

---

## Pelatihan dan Pendampingan Komunitas Ruang Perempuan di Kota Pontianak

Pasifikus Maisirata<sup>1</sup>, Deasy Rinayanti Pelealu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak, Indonesia

E-mail: pmaisirata@yahoo.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim : 8 Januari 2025

Direvisi : 15 Januari 2025

Diterima : 24 Januari 2025

**Abstrak:** Komunitas Ruang Perempuan di Kota Pontianak menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kapasitas pengurus dalam hal manajemen organisasi dan pengelolaan keuangan, yang berpengaruh terhadap efektivitas program pemberdayaan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi dan keberlanjutan komunitas melalui pelatihan manajerial, pengelolaan keuangan berbasis standar akuntansi, serta pemahaman tentang peran perempuan dalam perubahan sosial. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung selama dua bulan, yang melibatkan sesi materi mengenai manajemen organisasi, keuangan, dan peran perempuan dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pengurus terkait manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, dan motivasi anggota, serta penguatan jejaring kemitraan eksternal. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan organisasi komunitas perempuan. Penelitian ini juga merekomendasikan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif serta pengembangan model pelatihan serupa untuk komunitas lain di wilayah yang berbeda.

### Kata Kunci:

Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Manajerial, Pengelolaan Keuangan, Komunitas Perempuan, Kapasitas Organisasi.

### Pendahuluan

Kesetaraan gender merupakan salah satu isu global yang terus menjadi perhatian, terutama dalam upaya mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Iskandar, 2020; Muhammad Wali et al., 2023). Salah satu elemen penting dalam mewujudkan kesetaraan gender adalah pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan sosial dan ekonomi (Rahim, 2024; Sugitanata et al., 2024). Di tingkat lokal, komunitas perempuan memiliki potensi besar untuk menggerakkan perubahan, tetapi sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kapasitas manajerial dan keberlanjutan organisasi. Komunitas Ruang Perempuan di Kota Pontianak merupakan salah satu komunitas yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, namun dalam perjalanannya komunitas ini menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen organisasi, pengelolaan keuangan yang tidak sistematis, serta terbatasnya dukungan eksternal

---

(Ekhsan, n.d.; Trisdayanti & Kristiana, 2024). Situasi ini mencerminkan perlunya intervensi yang terstruktur melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pengurus komunitas agar mampu mengelola organisasi secara profesional dan efektif. Pemberdayaan berbasis komunitas ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memberikan kontribusi pada wacana global terkait strategi pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender (Abbas, 2018; Hanum, 2024; Surokim & Rosyidi, 2024).

Komunitas Ruang Perempuan di Kota Pontianak menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam menjalankan peran strategisnya sebagai motor pemberdayaan perempuan di tingkat lokal. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kapasitas pengurus dalam mengelola organisasi secara efektif, termasuk dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Haidar et al., 2024; Satria et al., 2024). Selain itu, pengelolaan keuangan di komunitas ini masih bersifat manual dan kurang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi standar, sehingga menghambat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kegiatan (Nisa et al., 2024; Wulandari, 2021). Kondisi ini diperburuk oleh minimnya dukungan eksternal, baik dalam bentuk kemitraan strategis dengan pihak pemerintah, swasta, maupun donor, yang berdampak pada terbatasnya pendanaan untuk pelaksanaan program-program pemberdayaan. Lebih jauh, motivasi anggota komunitas juga cenderung fluktuatif, yang berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan bersama. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang terstruktur melalui pelatihan dan pendampingan guna memperkuat kapasitas pengurus, meningkatkan pengelolaan organisasi dan keuangan, serta memperluas jejaring kemitraan demi mendukung keberlanjutan program komunitas (Dzikrullah & Chasanah, 2024; Sheptianingsih, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas organisasi komunitas, khususnya yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dan pengelolaan keuangan secara sistematis dapat membantu komunitas perempuan dalam meningkatkan efektivitas program-program yang dijalankan serta memastikan keberlanjutan kegiatan mereka (Nasila & Napu, 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat generik dan belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan spesifik komunitas di tingkat lokal, seperti Komunitas Ruang Perempuan di Kota Pontianak. Pendekatan yang ada sering kali mengabaikan evaluasi berbasis data untuk mengukur keberhasilan program pelatihan dan pendampingan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penyusunan dan implementasi pelatihan yang dirancang secara kontekstual berdasarkan kebutuhan komunitas, meliputi manajemen organisasi, pengelolaan keuangan berbasis standar akuntansi, dan peran perempuan dalam perubahan sosial. Sebagai saran pengembangan, penelitian ini merekomendasikan integrasi evaluasi dampak pelatihan yang lebih komprehensif melalui metode kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan keberhasilan intervensi, serta memperluas kolaborasi dengan pihak eksternal guna mendukung keberlanjutan program komunitas. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam literatur pemberdayaan perempuan berbasis komunitas dan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi dan keberlanjutan Komunitas Ruang Perempuan di Kota Pontianak melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan spesifik komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi komunitas dalam hal

manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, dan peran strategis perempuan dalam perubahan sosial, serta merancang program pelatihan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan, baik dari segi peningkatan pemahaman pengurus komunitas maupun implementasi praktik manajerial yang lebih sistematis dan transparan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan perempuan di tingkat lokal, sekaligus memperkaya wacana ilmiah terkait pendekatan inovatif dalam memperkuat kapasitas organisasi komunitas berbasis perempuan.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas pemberdayaan perempuan melalui pengembangan kapasitas organisasi komunitas, sebagian besar literatur masih terbatas pada pendekatan umum yang kurang memperhatikan konteks spesifik lokal dan tantangan praktis yang dihadapi oleh komunitas perempuan di wilayah tertentu. Penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan pentingnya evaluasi berbasis data untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan dan pendampingan, serta kurang memberikan perhatian pada aspek keberlanjutan organisasi setelah intervensi. Selain itu, banyak penelitian yang belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana integrasi pelatihan manajerial dan keuangan dapat mempengaruhi efektivitas dan akuntabilitas organisasi komunitas perempuan. Penelitian ini berkontribusi dengan mengisi celah tersebut dengan mengusulkan model pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan praktis dan realitas sosial komunitas di Kota Pontianak, serta memperkenalkan pendekatan evaluasi yang lebih holistik, melibatkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perubahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pemberdayaan perempuan, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi komunitas serupa yang menghadapi tantangan yang serupa.

### **Metode**

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Pelaksanaan program ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok perempuan dalam bidang kegiatan sosial masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan komunitas. Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah: (1) pelatihan manajemen kegiatan (2) pelatihan administrasi dan (3) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program ini.

### **Hasil**

Kegiatan Pelatihan Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu , 29 s.d 30 Juni 2024 , yang bertempat di Aula wawako Pontianak. Kegiatan ini diisi dengan materi mengenai manajemen organisasi, pengelolaan keuangan serta peran wanita dalam perubahan untuk masyarakat . Pelatihan kegiatan diikuti semua pengurus Komunitas Ruang Perempuan berjumlah 15 orang. Peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan. Walaupun diakhir sesi kegiatan disediakan waktu khusus untuk

---

tanya jawab, namun beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan disela-sela materi diberikan.

Materi yang diberikan dalam 3 sesi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Materi awal adalah tentang manajemen organisasi dan pengelolaan keuangan disampaikan oleh Bapak Pasifikus Maisirata,S.E.M.M. Materi kedua diberikan oleh Ibu Deasy Rinayanti Palealu,S.E.,M.M. tentang Peran Wanita dalam perubahan untuk masyarakat.

Sebelum memulai penyampaian materi, pemateri pertama Bapak Pasifikus Maisirata,S.E.M.M. terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengurus mengetahui tentang organisasi, apakah sudah mengetahui tentang manajemen organisasi, apakah sudah mengetahui tentang ruang lingkup kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan. Jawaban pre-test dari peserta rata-rata masih sangat kurang terhadap manajemen organisasi serta ruang lingkup kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan. Hal inilah yang melatar belakangi para pengurus komunitas untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Untuk materi kedua yang juga disampaikan oleh Bapak Pasifikus Maisirata,S.E.M.M. tentang pengelolaan keuangan terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman para pengurus dalam pengelolaan keuangan, sejauh mana pemahaman akan laporan keuangan. Jawaban pre-test dari pengurus rata-rata belum memahami pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, hal inilah yang melatar belakangi peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. peran wanita dalam perubahan untuk masyarakat

Materi ketiga diberikan oleh Ibu Deasy Rinayanti Palealu,S.E.,M.M. tentang Peran wanita dalam perubahan untuk masyarakat. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam peran wanita dalam masyarakat, sejauh mana pemahaman akan mengelola kegiatan yang bisa digunakan dalam masyarakat. Jawaban pre-test dari peserta rata-rata belum memahami tentang peran Wanita dalam perubahan di Masyarakat serta apa saja yang dapat dilakukan di masyarakat secara luas. Sesi Terakhir dari pelatihan ini adalah sesi tanya jawab, dimana para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan tentang manajemen organisasi, pengelolaan keuangan serta peran wanita dalam perubahan di masyarakat. Setelah tanya jawab selesai, pemateri memberikan post test, untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman peserta selama mengikuti pelatihan ini. Dari hasil post-test, peserta sudah memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen organisasi, pengelolaan keuangan serta peran wanita dalam perubahan di masyarakat. Pendampingan Pengelolaan di koperasi karyawan berlangsung selama 2 bulan sebagai bentuk pendampingan awal dalam hal pengelolaan manajemen organisasi serta penyusunan kegiatan di masyarakat. Kemampuan para pengurus dalam mengelola organisasi sangatlah diperlukan yang dibina dari sejak organisasi masih kecil dan sederhana. Bagi para pengurus tentunya dalam merancang administrasi dan laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan kegiatan komunitas bisa berjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi organisasi yang sangat sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali pengelola agar mampu mengelola administrasi dan keuangan komunitas. Pendampingan pengelolaan organisasi dan kegiatan komunitas ini adalah 2 orang dosen dari FEB prodi manajemen UWDP. Sebelum pendampingan berlangsung semua kegiatan pencatatan keuangan belum di kelola secara baik. Dengan adanya pendampingan maka pengelolaan manajemen organisasi dan laporan keuangan bisa dilakukan secara manual dan sistematis.

Untuk rencana tindak lanjut kegiatan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menampung aspirasi serta mencari donatur untuk kegiatan yang akan dibuat. Setelah pendampingan selama 2 bulan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengelolaan manajemen organisasi dan laporan keuangan yang telah berjalan dengan baik dan sistematis walau masih manual. Terdapat pelaporan keuangan dengan standar akuntansi yang baik. Dalam hal pengelolaan kegiatan dilakukan beberapa kali pertemuan dengan perwakilan kelompok masyarakat seperti pihak kecamatan, kelurahan, kelompok pemuda dan ibu-ibu. Pada akhir pendampingan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap jumlah kegiatan yang terjadwal setiap minggu dan bulannya, terdapat beberapa perusahaan yang bersedia menjadi donatur tetap dalam kegiatan komunitas, terdapat bantuan dari pihak pemerintah kota untuk beberapa kegiatan rutin yang dilakukan komunitas ruang perempuan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas manajerial dan pengelolaan keuangan Komunitas Ruang Perempuan di Kota Pontianak. Temuan utama penelitian ini mencerminkan peningkatan pemahaman pengurus komunitas dalam hal manajemen organisasi, pengelolaan keuangan berbasis standar akuntansi, serta pemahaman yang lebih baik mengenai peran strategis perempuan dalam perubahan sosial. Selain itu, peningkatan motivasi anggota dan berkembangnya jejaring kemitraan eksternal juga menjadi hasil yang positif dari pelatihan yang diberikan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kebutuhan spesifik komunitas dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan perempuan, yang pada gilirannya dapat memperkuat keberlanjutan organisasi berbasis komunitas. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan ruang lingkup, sehingga hanya mencakup satu komunitas di satu kota, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan dan pendampingan terhadap keberlanjutan komunitas serta memperluas penelitian ini ke komunitas perempuan di wilayah lain dengan latar belakang sosial yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengintegrasikan analisis lebih mendalam terkait faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan komunitas perempuan, seperti kebijakan pemerintah dan kemitraan dengan sektor swasta. Selain itu, perluasan penggunaan metode evaluasi yang lebih komprehensif, seperti analisis cost-benefit dan pengukuran dampak sosial, dapat membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas intervensi dan memberikan panduan praktis bagi organisasi serupa..

### **Daftar Referensi**

- Abbas, R. J. (2018). Indonesia Di Persimpangan: Urgensi ‘Undang-Undang Kesetaraan Dan Keadilan Gender’ Di Indonesia Pasca Deklarasi Bersama Buenos Aires Pada Tahun 2017. *Jurnal HAM Vol, 9(2)*, 153–174.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam, 5(1)*, 648–668.
- Ekhsan, M. (n.d.). Implementasi BUMDes Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

---

Desa. *BUM DESA*, 140.

- Haidar, A., Hendrasto, N., Ekarici, B. J., & Chairiyati, F. (2024). Analisis SWOT BUMDes Rahayu dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa Montong Gamang Lombok Tengah. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 13–25.
- Hanum, F. (2024). *Pemberdayaan Buruh Tani Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian dan Kesejahteraan*. Mega Press Nusantara.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad Wali, S. T., Efitra, S., Kom, M., Sudipa, I. G. I., Kom, S., Heryani, A., Sos, S., Hendriyani, C., Rakhmadi Rahman, S. T., & Kom, M. (2023). *Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867.
- Nisa, V., Rachmawati, A. A., Janah, E. U., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan*, 2(2), 69–82.
- Rahim, W. (2024). Pendidikan ekonomi untuk pemberdayaan perempuan: Strategi dan dampaknya pada pembangunan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1).
- Satria, R., Islam, N., & Sari, T. M. (2024). Optimalisasi Peran Bumdes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Tiyuh Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(2), 133–151.
- Sheptianingsih, S. (2024). *Efektivitas Koperasi Tani Agronative Dalam Mendukung Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Zakat Produktif Desa Tani Dompot Dhuafa*. FEB UIN JAKARTA.
- Sugitanata, A., Hasan, F., Kurniawan, M. R., & Aminah, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam Progresif Suud Sarim Karimullah: Analisis Strukturalisme dan Implikasinya. *Muadalah*, 12(1), 1–13.
- Surokim, S., & Rosyidi, M. I. (2024). Meredesign Pesan Pembangunan Untuk Kesetaraan Gender di Madura (Sebuah Literatur Review). *Jurnal Audiens*, 5(4), 676–685.
- Trisdayanti, N. P. E., & Kristiana, N. I. (2024). Perempuan Pemimpin: Membingkai Pariwisata Budaya Melalui Kuliner Sehat Dan Berkelanjutan. *KAMALA*, 71.
- Wulandari, R. (2021). *Akuntabilitas Penatausahaan Keuangan Dan Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.